

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN KAMIL

Deni Lesmana¹, Eko Rudiansyah²

^{1,2} STKIP Melawi

Alamat: JL. RSUD Melawi Km. 04 Nanga Pinoh Melawi 78672

Email: dl8292748@gmail.com, Ekorudiansyah90@gmail.com

Article info: Received: 8 Januari 2024, Reviewed 2 Maret 2024, Accepted: 4 Mei 2025

Abstract: This research was conducted with the aim of finding out how facilities and infrastructure are managed and the role of facilities and infrastructure management on the learning outcomes of class IV students at SDIT Insan Kamil. The research method used is a qualitative descriptive method. The population and sample for this research was class IV at SDIT Insan Kamil, totaling 28 students. The instruments used in this research were observation sheets and interview sheets. The data processing techniques used are data reduction techniques and data presentation techniques. The results of this research are to determine the planning, organization, procurement, implementation and management of facilities and infrastructure on the learning outcomes of class IV students at SDIT Insan Kamil.

Keyword: Management, Facilities and Infrastructure, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui, bagaimana manajemen sarana dan prasarana dan bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Insan Kamil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah kelas IV di SDIT Insan Kamil yang berjumlah 28 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu teknik reduksi data dan teknik penyajian data. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pelaksanaan dan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Insan Kamil.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar.

Pendidikan, Kebijakan pendidikan pendidikan siswa dengan tetap nasional menetapkan bahwa semua mempertimbangkan kebutuhan fisik, lembaga pendidikan, baik resmi maupun intelektual, sosial, dan emosional serta informal, harus menyediakan infrastruktur tanggung jawab mereka sebagai siswa. dan fasilitas yang memenuhi tuntutan

Kata Latin “*manus*” yang berarti “mengendalikan dengan tangan untuk memperoleh hasil” merupakan asal muasal istilah “manajemen”. Kata kerja Italia *maneggiare*, yang berarti "mengendalikan", mungkin merupakan sumber dari istilah manajemen dalam bahasa Inggris. Frasa ini mungkin berasal dari kata Perancis frasa Italia seni mengendalikan kuda adalah sumber dari kata bahasa Inggris kepemilikan kuda. Bahasa Perancis dipinjam dari bahasa Inggris, sedangkan manajemen mengacu pada penggunaan dan pengelolaan kemampuan. Menurut George R. Terry (2022:7), ada empat jenis fungsi manajemen: pengorganisasian, pengendalian, penggerakan, dan perencanaan.

Fungsi manajemen menurut Luthur Gullick (2019:2) ada tujuh, yaitu fungsi kepegawaian, pengarahan, koordinasi, perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pencapaian (penganggaran). Mengelola aktivitas anggota organisasi yang sudah mapan melibatkan pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan mereka.

Seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien untuk mencapai suatu tujuan adalah manajemen Melayu (2014:2).

48 | “Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil”.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, e - I S S N : 3 0 2 6 - 3 8 5 9

Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan dengan sukses dan ekonomis adalah proses manajemen, Ricky W. Griffin (2021:2). Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana, sedangkan efisiensi mengacu pada penyelesaian tugas saat ini dengan tepat, teratur, dan tepat waktu.

Fasilitas diartikan oleh Arikunto dan Yuliana (2012:11) sebagai segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan suatu usaha, baik berupa uang tunai maupun produk. Suatu perusahaan atau lembaga pendidikan memerlukan fasilitas tertentu. E. Mulyasa (2015:14) Untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memenuhi tujuan pendidikan, berbagai fasilitas dipindahkan antara lain buku catatan, papan tulis, lembar kerja, komputer, alat peraga, peralatan olah raga, dan peralatan praktek.

Sustina, Nadia Wirdha, dan Anne Effane, (2022:25), Namun instrumen atau perlengkapan yang menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan prasarana. Beberapa contoh barang tersebut antara lain ruang kelas,

kantor guru, kepala sekolah, dan administrasi, serta kantor lapangan, perpustakaan, musala, dan tempat ibadah.

Prasarana dan fasilitas di sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendidikan. Proses pembelajaran akan terhambat karena infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai. Menurut Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar prasarana, semua sekolah harus memiliki, tanah, ruang kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang lain yang diperlukan. memfasilitasi pembelajaran dalam Sriwahyuni dan Kristiawan, (2019:111).

Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi penting apabila sudah sesuai dan memadai. sangat mendukung para pendidik dalam pengajarannya. Penyampaian informasi dengan berbagai versi dan pendekatan pembelajaran akan lebih mudah dan fokus bagi guru. Hasilnya, tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa berhasil terpenuhi. Siswa juga menjadi lebih mahir dalam menyerap informasi dan lebih cenderung terlibat dalam berbagai keterampilan dan aktivitas selama proses pembelajaran.

49 | “Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil”.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, e - I S S N : 3 0 2 6 - 3 8 5 9

Karena infrastruktur dan fasilitas sangat penting, setiap organisasi atau sekolah berupaya untuk mencapai kriteria dalam bidang-bidang tersebut guna meningkatkan kualitas pengajaran. Padahal, salah satu daya tarik calon mahasiswa adalah kelengkapan infrastruktur dan layanan pendidikan. Namun, jika infrastruktur dan fasilitasnya buruk, anak-anak tidak akan mendapatkan manfaat dari fasilitas belajar, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk belajar. Hal-hal di atas menunjukkan dengan jelas bahwa infrastruktur dan fasilitas mempunyai peranan penting dalam mendukung hasil belajar siswa dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Cara mengajar di sekolah akan ditingkatkan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Setelah melakukan penelitiannya, peneliti “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil” menutup dengan mengangkat permasalahan terkini.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengkarakterisasi kondisi dan kejadian dunia nyata sebelum merangkumnya dalam laporan penelitian.

Salah satu jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif. jenis data yang dikumpulkan dan keadaan di lapangan diamati dan dimanipulasi secara obyektif tanpa adanya bias. Dalam buku Prof Dr Nana Syaodih Sukmadinata berbicara tentang teknik penelitian kualitatif, atau mempelajari sesuatu yang dimaksudkan untuk diuraikan dan diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian apa yang sedang terjadi atau telah terjadi.

Sugiyono (2016:18) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang berakar pada filsafat post-positivis yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alam. jenis studi. Mumtaz (2017:28) mendefinisikan pendekatan penelitian sebagai pendekatan yang terutama menerapkan paradigma postpositivis dalam pengembangan ilmu pengetahuan (misalnya mempertimbangkan sebab akibat, mereduksi menjadi variabel, menghasilkan hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta menguji teori). melalui strategi penelitian seperti survei yang memerlukan data statistik. Dengan menggunakan analisis yang disesuaikan dengan kondisi tertentu, metode kualitatif akan memberikan gambaran luas mengenai permasalahan yang ada.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam analisis kualitatif. Bogdan & Taylor (Sugiyono, 2016:8) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa perilaku yang diamati dan kata-kata tertulis atau lisan orang. Perspektif partisipan merupakan fokus penelitian kualitatif.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SD Islam Terpadu Insan Kamil, Jl. Lingkar Bendera, Gang H. Akhmad Bhakrie, RT/RW, 09.05, Dsn. Lingkar Bandara, Desa Kenual, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 28 bulan November Tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru SD Islam Terpadu Insan Kamil. Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil.

Pendekatan penelitian ilmiah memerlukan tahapan penelitian yang sistematis dan metode yang dipersiapkan dengan baik. Ini termasuk langkah perencanaan proses. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan lokasi penelitian,

perolehan fakta penelitian, penentuan metodologi penelitian, identifikasi sumber informasi, dan pemilihan strategi pengumpulan data. Perencanaan penelitian ini melibatkan beberapa langkah persiapan. Pertama, peneliti menyusun panduan wawancara berdasarkan permasalahan yang dihadapi subjek. Selama proses penelitian, subjek menyetujui untuk mengikuti observasi dan wawancara berdasarkan pedoman yang dikembangkan oleh peneliti, yang dibuktikan dengan surat izin pedoman. Setelah data dianalisis, dikumpulkan, disimpulkan, diverifikasi, dan diberikan dalam bentuk laporan penelitian, akhirnya penelitian selesai. Untuk menjamin bahwa penelitian tersebut benar-benar valid dan dapat dipercaya, peneliti melakukan member check.

Karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam proses tersebut. Tanpa pemahaman tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang dipersyaratkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data harus sejalan dengan perolehan yang dilakukan (Sugiyono, 2016:22).

Metodologi observasi Sugiyono (2022:106) mempunyai beberapa keunggulan. Cara populer lainnya untuk mengumpulkan data dalam metodologi kualitatif adalah observasi. Hasil observasi mencakup keadaan emosi seseorang serta situasi, peristiwa, aktivitas, dan objek tertentu. Peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara sebagai semacam pengumpulan data. Dalam penelitian, wawancara lebih tepatnya merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan secara lisan dimana peneliti berinteraksi dengan subjek secara langsung dan memperhatikan secara seksama materi yang langsung dari sumbernya. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi dapat menghasilkan informasi dari fakta-fakta yang terdapat dalam surat, catatan harian, arsip gambar, rancangan hasil, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, dan sumber lain yang sejenis, menurut Sugiyono (2022:124). Dokumentasi seperti ini menyediakan data untuk menyelidiki peristiwa sejarah yang dapat digunakan untuk membantu penelitian.

Sugiyono (2016:240) mengartikan teknik pengolahan data sebagai proses mencari data yang disusun secara sistematis melalui catatan lapangan, wawancara, dan

dokumentasi dengan cara mengkategorikan data dan menggunakannya satu per satu. Hal ini juga melibatkan pemahaman konsep data, menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain, dan memilih pola mana yang dianggap penting untuk dipelajari. Tiga prosedur yang harus diikuti untuk menangani data penelitian kualitatif dijelaskan oleh Miles & Huberman (Racman, 2015:198). Prosedur-prosedur tersebut adalah sebagai berikut: (1) Reduksi data (reduksi data). (2) Visualisasi data (data Pamaran) (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (ilustrasi akhir). Ini adalah model analisis komponen berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan dengan sukses dan ekonomis, manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, perolehan, penerapan, dan pengelolaan

sumber daya. Berdasarkan temuan penelitian, sarana dan prasarana SDIT Insan Kamil kelas IV diketahui dimiliki oleh lembaga; Secara spesifik, sarana dan prasarana kelas IV SDIT Insan Kamil berjumlah 61 buah. Kemudian, dari 28 siswa yang terdaftar di kelas IV SDIT Insan Kamil, 19 orang adalah laki-laki dan 9 orang perempuan.

Tujuan pembelajaran bagi siswa Selain itu, hasil belajar mencakup keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya serta hasil belajar itu sendiri, (Hamalik 2012). Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai maka siswa dalam proses pembelajaran mencapai hasil belajar yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil rapor kelas IV semester ganjil SDIT Insan Kamil yang disajikan di bawah ini. Itu.

Tabel 1.1 Nilai Rapor Kelas IV di SDIT Insan Kamil

MAPEL	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
	TINGGI	RENDAH	TINGGI	RENDAH
PAI	98	87	96	82
PPKN	91	81	94	83
B. INDONESIA	91	80	92	81
MTK	94	86	99	82
IPAS	95	81	95	81
SBDP	92	85	95	90
PJOK	92	80	90	90

B. ARAB	98	83	97	84
B. INGRIS	97	84	98	85
H. QUR'AN	93	86	91	80
BPI	92	81	95	81

Berdasarkan hasil belajar siswa dari nilai raport, manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Insan Kamil sangat baik sekali berdasarkan nilai raport siswa/i, baik dalam pengelolaan dan perencanaannya sara dan prasarana sangat bagus.

Untuk memaksimalkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya serta mencegah kesalahan dan kegagalan yang tidak disengaja, pada hakikatnya dilakukan perencanaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Kesalahan dalam menentukan rencana dan kebutuhan salah satunya adalah dengan menempatkan sarana dan prasarana yang kurang atau tidak mempertimbangkan kebutuhan di masa depan, serta tidak mengkaji secara cermat kebutuhan dalam kaitannya dengan uang dan tingkat bunga yang tersedia.

Siswa sangat membutuhkan sarana dan prasarana karena memfasilitasi pendidikannya dan membantu mereka memahami apa yang dipelajarinya. Berbagai sarana dan prasarana sangat penting untuk digunakan sebagai sarana pengajaran oleh

siswa, khususnya di sekolah dasar. Saat mengajar kelas IV di SDIT Insan Kamil, sangat penting untuk mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan infrastruktur yang ada saat ini. Dengan demikian, agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran Dalam proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan, guru dan fasilitator harus mempunyai keterampilan dalam memilih media pembelajaran.

Prasarana dan fasilitas pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat krusial dan vital dalam membantu proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana kelas IV di SDIT Insan Kamil, mulai dari perancangan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana prasarana serta pengawasan pemanfaatannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi manajemen sarana dan prasarna terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Insan Kamil.

Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan

53 | “Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil”.

sarana dan prasarana Pendidikan di SDIT Insan Kamil kelas IV Kabupaten Melawi. Penelitian di SDIT Insan Kamil Kabupaten Melawi untuk sarana dan prasarana pembelajaran sudah memenuhi standar Pendidikan yang adanya, walaupun ada Sebagian yang masih ada yang kekurangan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana oleh sekolah tersebut.

Meskipun peneliti telah berupaya keras, penelitian akan selalu memiliki kelemahan dan kendala terkait sumber daya, keuangan, serta kapasitas kognitif dan operasional. Meskipun demikian, tujuan peneliti adalah agar semua orang dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.

Penelitian yang menunjukkan bahwa hasil karya peneliti belum pernah diteliti oleh orang lain dan dapat dijadikan bahan pembandingan agar karya ilmiah tidak dimanipulasi, dianggap sebagai penelitian yang relevan. Oleh karena itu di SDIT Insan Kamil telah dilakukan penelitian yang berjudul Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

SIMPULAN

Kesimpulan, Manajemen Sarana dan prasarana untuk menghasilkan hasil belajar siswa sudah tersedia di SDIT Insan Kamil

Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi untuk siswa kelas IV. Rancangan anggaran dibuat sebagai bagian dari proses perencanaan sarana dan prasarana SDIT Insan Kamil. Itu diserahkan ke yayasan untuk disetujui dan dilanjutkan dengan pembelian.

Pembelian buku, komputer, dan proyektor LCD melalui bantuan pemerintah merupakan salah satu cara pengadaan prasarana dan sarana. Cara lainnya adalah dengan mengusulkan kepada yayasan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan dana BOS untuk membeli perlengkapan perbaikan kursi dan ruang kelas.

Pengelolaan, sarana dan prasarana kelas IV di SDIT Insan Kamil, dalam pengelolaan tidak lepas dari penyimpanan sarana dan prasarana begitu baik contohnya barang disimpan dalam keadaan bersih, perawatan begitu penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang pertama yang dilakukan adalah pengecekan secara berkala. Pelaksanaan, sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SDIT Insan Kamil adalah dengan memiliki struktur organisasi khusus yaitu staf sarana dan prasarana, dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan dengan melakukan tindakan untuk mengusahakan

agar semua perencanaan yang dilakukan untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan raport, hasil belajar siswa kelas IV SDIT Insan Kamil dengan sarana dan prasarana yang ada saat ini dapat menunjukkan sumber daya yang sangat baik, dengan pemanfaatan sumber daya yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Saran agar meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan sarana prasarana oleh infrastruktur agar lebih bermanfaat dalam proses belajar mengajar khususnya di SDIT Insan Kamil, tentunya disaat zaman yang sudah modern dan alat-alat serta media pembelajaran yang baru tentunya guru harus semakin ekstra dalam mengimbangi dan meningkatkan kemampuan ketika memberi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa, tidak menutup kemungkinan pengajar telah mendapat pelatihan tentang cara penggunaan media pembelajaran secara efektif dan efisien. Berikutnya adalah pemeliharaan prasarana dan sarana, khususnya media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pendidikan, agar ditempatkan dengan benar pada tempat yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ason, Y., & Anggorowati, K. D. (2022). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Jivaloka.
- Bafadal, & Ibrahim. (2008). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. *Multi Karya Mulya*, 7-11.
- Barnawi, & M. A. (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Ar-Ruzz Media*, 13-16.
- Depdiknas. (2007). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dirjen Peningkatan Mutu dan Kependidikan*, 2-10.
- Fadhillah, N. I. (2020). Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Syarif Hidayutullah*, 1-10
- George R. Terry & Leslie W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Griffin, Ricky. W. (2021). *Manajemen edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, Malayu S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengolahan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *ISSN*, 4, 3-4.
- Luther Gulick. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtaz, F. (2017). *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Pustaka Diantara.

- Rachman, Maman. (2015). *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- R. Miski. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *TA'DIBI ISSN*, 70.
- Sriwahyuni, Eci, dan Muhammad Kristiawan. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 101-116. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- _____. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasaran. *Karimah Tauhid*, 1, 228-230.